

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Hasil pengamatan peneliti, terhadap penelitian sebelumnya belum ada penelitian mengenai pendidikan anak dalam Al-Qur'an surat Luqman yang secara khusus membahas ayat 14 dan 15, namun dari penelusuran yang peneliti lakukan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik, terdapat dua hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuril Rachmatin dengan judul pendidikan anak usia dini menurut al-Ghozali dan Uswatun Hasanah dengan judul Konsep Pemikiran Dr. Irwan Prayitno Tentang Metode Pengajaran Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Balita.

Penelitian lain yaitu oleh Siti Nurismawandari dari Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga yang menggunakan judul pendidikan dalam surat *Luqman* secara global. Serta Khoirul Anam dari Institut Agama Islam Walisongo Semarang yang mengambil judul penelitian Pembentukan akhlak menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.

Penelitian ini menggunakan sudut pandang yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pendidikan anak dalam Al-Qur'an surat *Luqman* ayat 14 dan 15 yang membahas akhlak anak untuk berbuat baik terhadap orang tua dan

berhak membangkang dari perintah keduanya apabila yang diperintahkan itu tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

2.2 Landasan Teori

1. Teori pendidikan

Berdasarkan UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan adalah tuntutan

di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

[Pengertian pendidikan](#) menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Beberapa [pengertian pendidikan menurut ahli](#) tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

2. Teori Pendidikan Pada Anak

Pendidikan balita atau juga disebut anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal¹.

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas)²

Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

- Infant (0-1 tahun)
- Toddler (2-3 tahun)
- Preschool/ Kindergarten children (3-6 tahun)
- Early Primary School (SD Kelas Awal) (6-8 tahun)

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini 08 Juli 2014

² [Ibid](#); 08 Juli 2014

3. Teori Pentingnya Pendidikan Pada Anak dalam Islam

Menuntut ilmu merupakan salah satu amalan yang wajib dilakukan oleh setiap orang karena ilmu sangat dibutuhkan dalam segala hal. Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu sedini mungkin, hal ini dapat dilihat dalam hadist Rasulullah SAW “Tuntutlah ilmu sejak buaian hingga ke liang lahat”³

Hadist Rasulullah SAW yang lain juga dikatakan: Artinya: “Barang siapa menginginkan keselamatan dan kebahagiaan dunia, wajib baginya memiliki ilmu; dan barang siapa menginginkan keselamatan dan kebahagiaan di akhirat, wajib baginya memiliki ilmunya pula; dan barang siapa menginginkan keselamatan dan kebahagiaan kedua-duanya, wajib baginya mengetahui ilmu kedua-duanya pula”⁴.

Syaikh Abu Hamid Al Ghazali ketika membahas tentang peran kedua orang tua dalam pendidikan mengatakan: "Ketahuilah, bahwa anak kecil merupakan amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alami yang bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan dia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orang tuanya di dunia dan akhirat, juga

³ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 25.

⁴ Ibid; 27.

setiap pendidik dan gurunya. Tapi jika dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagai mana binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa. Dosanya pun ditanggung oleh pengajar dan walinya.

Pernyataan Syaikh Abu Hamid Al Ghazali diatas seperti halnya yang disabdakan Rasulullah sebagai berikut: Artinya: “Fitrah setiap anak yang lahir berada dalam keadaan suci dan bersih, orang tuanyalah yang menjadikan majusi atau nasrani”⁵.

Hadist tersebut mengistilahkan anak sebagai kertas putih sedangkan orang tualah yang menjadi pulpennya. Pendidikan adalah ibarat proses penulisan pada kertas tersebut, apabila pendidikan atau cara mendidikan anak tersebut jelek maka anaknya tidak jauh dari apa yang dicontohkan. Sebagai umat Islam tentu mendidik anak berpegang pada Al-Qur’an dan hukum lainnya yang menjelaskan kandungan Al-Qur’an.

Pentingnya mendidik anak dengan hati-hati dan dengan cara yang baik termasuk dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan Ibnu Majah: Artinya: “Didiklah anak-anak kamu dengan pendidikan yang baik”⁶.

Pendidikan yang baik akan menanamkan akhlak yang baik pula kepada anak sejak dini.

⁵ Ibid; 49.

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) 148, jilid 1.

4. Teori tentang anak dalam Al-Qur'an

Menurut agama Islam, anak adalah rahmat. Anak merupakan nikmat dan rezeki bagi orang tuanya karena kedatangannya dapat menambah kebahagiaan keluarga dan menambah rezeki bagi orang tuanya. Firman Allah yang menyebut pentingnya memberi ucapan selamat dan turut bahagia dalam kelahiran seorang anak adalah:

يَنْزَكِرِيَا إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ أَصْمُمْ هَلْ حَيَّيْ لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ﴿٧٠﴾

“Hai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia”⁷.

Buku karya Nashih Ulwan disebutkan, As-Suhaili menceritakan bahwa Al-Abbas berkata: Setelah Abu Lahab mati, aku memimpikannya setelah berselang satu tahun bahwa ia berada dalam keadaan yang buruk. Ia berkata, “Aku tidak pernah menemukan kesenangan setelah kamu sekalian, kecuali bahwa siksa diringankan bagiku pada hari senin”. Hari senin itu adalah hari dilahirkannya Nabi SAW. dan saat Tsuwaibah memberikan kabar gembira

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Tentang Ayat Wanita*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2001) 305, cet. II

padanya tentang kelahiran beliau, ketika Abu Lahab merasa gembira dengannya⁸.

Anak juga amanah, artinya sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT kelak. Oleh karena itu, kewajiban orang tua untuk memelihara, membimbing dan mendidik anak agar menjadi anak yang saleh. Imam Ahmad telah meriwayatkan dari Uqbah bin Amir Al-Jahni. Ia berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda “Siapa yang mempunyai tiga orang anak wanita, kemudian ia bersabar terhadap mereka, memberikan minum dan pakaian kepada mereka (dari hartanya), maka mereka itu akan menjadi pelindung dari api neraka”⁹.

Islam juga memandang anak sebagai ujian. Ketauhilah bahwa segala apa yang dianugerahkan Allah kepada seluruh umat-Nya, termasuk harta dan anak.

Kalam Allah SWT:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) 63, jilid I.

⁹ Ibid; 41.

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”¹⁰.

Selain dijelaskan pada ayat tersebut, makna anak sebagai ujian atau cobaan juga dijelaskan dalam firman Allah:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ

مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ

مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِٔ ۝١٤

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Penjelasan Tentang Ayat Wanita*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2001) 180, cet. II

kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga) ”¹¹.

Al-Qur'an terjemah karya Tiga Serangkai dijelaskan yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri.

Agama Islam menjadikan anak sebagai media beramal. Semua jerih payah orang tua dalam bekerja keras untuk menafkahi anak dan keluarga pada umumnya adalah sedekah. Anak juga merupakan lading amal jariyah, artinya anak dapat memberikan pertolongan kepada orang tuanya ketika masih hidup dan setelah mati. Hal ini berlaku jika anak tersebut tumbuh menjadi anak yang soleh dan senantiasa mendoakan orang tuanya. Dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a. “Apabila seorang anak Adam meninggal dunia maka terputuslah pahala amalnya, kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang berguna dan anak soleh yang selalu mendoakannya”.¹²

Pendidikan pada dasarnya dikatakan sebagai kebutuhan pokok setiap manusia apabila mereka dapat benar-benar memahami betapa pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan yang dimulai sedini mungkin dan

¹¹ Ibid; 51.

¹² Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Rasulullah Sang Pendidik (Menjaga Amanah Menuju Jannah)*, (Solo: Tiga Serangkai, 2013), 54 cet pertama.

dimulai dari pendidikan yang dilakukan dalam lingkup keluarga, karena keluargalah sebagai lingkungan awal yang dikenal oleh anak.

5. Surat Luqman

Wahbah Zuhaily menerangkan bahwa surat *Luqman* termasuk surat Makiyyah, yang terdiri 34 ayat dan diturunkan setelah surat Ass-Shafat. Mayoritas ulama berpendapat bahwa semua ayatnya Makiyyah¹³. Al-Qurtubi, Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam jalaluddin As-Suyuti menyebutkan bahwa surat *Luqman* termasuk kelompok surat Makiyyah, kecuali ayat 27, 28 dan 29, ketiganya ayat Madaniyyah (turun di Madinah)¹⁴.

Ulama yang mengecualikan ayat 27-29 dengan alasan bahwa ayat-ayat ini turun berdasar diskusi dengan orang-orang Yahudi, yang ketika itu bermukim di Madinah. Pendapat ini memiliki sanad yang lemah, dan dipahami sebagai diskusi dengan orang Yahudi, maka tidak tertutup kemungkinan untuk dipahaminya di Mekkah, antara kaum muslimin dengan masyarakat Mekkah yang memperoleh pertanyaan dan contoh keberatan yang dapat diajukan kepada

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003) 107.

¹⁴ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzu Jilid 2*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 471.

Nabi saw, seperti kasus pertanyaan mereka tentang ruh di surat Al-Isra': 85
yaitu:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا

قَلِيلًا

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Selain ketiga ayat diatas ada pendapat yang mengecualikan ayat 4, atas dasar bahwa ayat ini membahas tentang shalat dan zakat. Namun dari pendapat-pendapat tersebut sangat lemah. Abu Hayyan mengemukakan bahwa ayat-ayat ini turun menyangkut pertantaaan kaum musyrikin Mekkah tentang tokoh Luqman, yang sangat dikenal dikalangan masyarakat Jahiliyyah ketika itu¹⁵.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 11*